



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Teknik 3M Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Fase F SMA Negeri 1 Cijaku

Wiliyanti

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 12.09.2024
Received in revised form 13.09.2024
Accepted 20.09.2024
Available online 20.09.2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of 3M techniques on class XI students of SMA Negeri 1 Cijaku. This research was conducted based on the problem of the low ability to write news texts in high school students, which is characterized by students having difficulty in working on questions that are different from those modeled by their teachers. This research aims to determine the difference in the influence of the writing ability of students who learn using the 3M technique and students who use the Outline technique. The method in this research uses quantitative methods. The population and sample in this research were class XI students of SMA Negeri 1 Cijaku in 2 classes selected randomly or Random Sampling. The instrument used in this research was a news text writing ability test. The test used is a question type test. Based on the results of data analysis, the results of this research concluded: There is a difference in the influence of the ability to write news texts on students who learn using the 3M technique and students who learn using the Outline technique. The ability to write news texts for students who learn the 3M technique is better than students who learn using the Outline technique. This can be seen from the results of the hypothesis test, namely using the Independent Samples Test, which obtained a sig value of $0.021 < 0.05$, meaning it shows that the variance between groups is not the same. So it can be concluded that there is a significant difference in the increase in the influence of the 3M technique on the ability to write news texts for high school students.

Keywords: Ability to Write News Texts, 3M Technique (Observe, Imitate, and Add).

DOI: 10.30653/006.202472.208



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Wiliyanti

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa terbagi kedalam empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca,

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: Wiliyanti3@gmail.com

keterampilan berbicara, dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis.

Kemampuan menulis yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menuangkan ide, pengetahuan, maupun gagasannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis termasuk kedalam aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab menulis juga dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi secara non lisan. Kemampuan menulis yaitu salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemampuan yang dapat menentukan keaktifan siswa dalam belajar serta dapat merangsang siswa untuk merangkai sebuah kata menjadi kalimat. Seorang guru harus mampu membuat suasana yang lebih menarik dan merangsang agar siswa lebih berkembang dan kreatif dalam menulis.

Kemampuan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebuah keterampilan yang dapat menentukan keaktifan siswa dalam belajar serta dapat merangsang siswa untuk merangkai sebuah kata menjadi kalimat. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam menulis. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan proses pembelajaran yang masih kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sangat sulit untuk dilakukan. Selain itu juga, faktor guru sangat mempengaruhi terhadap keterampilan menulis siswa. Seorang guru harus mampu membuat suasana yang lebih menarik dan merangsang agar siswa lebih berkembang dan kreatif dalam menulis.

Kemampuan menulis juga dapat menentukan keaktifan siswa dalam belajar dan dapat menarik perhatian siswa untuk merangkai sebuah kata menjadi sebuah kalimat. Kemampuan menulis juga merupakan kegiatan yang paling rumit di antara keterampilan berbahasa lainnya. Karena didalam keterampilan menulis ini kita harus bisa mengembangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan kita harus merangkainya menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh seorang pembaca. Keterampilan menulis juga bisa dilakukan untuk berkomunikasi dengan cara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang yang menjadi lawan bicara kita. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya melainkan kita harus belajar dengan tekun, kreatif, dan ekstra. Sebab ketika kita malas dalam menulis kita tidak akan mungkin bisa menghasilkan karya tulis sesuai dengan apa yang kita harapkan. Yang dimaksud keterampilan menulis disini yaitu menulis teks berita.

Menulis berita merupakan salah satu kemampuan menulis yang harus di miliki oleh siswa. Kata berita juga sudah tidak asing lagi untuk kita dengar, karena semua orang pernah mendengar kata berita. Berita merupakan teks yang di dalamnya berisi tentang

peristiwa yang sedang terjadi atau pun peristiwa yang sudah terjadi, dan sifatnya berupa fakta. Berita juga termasuk kedalam informasi yang paling cepat tersampaikan, baik secara media seperti, televisi, radio, handphone dan lain sebagainya. Bisa juga informasinya tersampaikan dari mulut kemulut dan juga bisa dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu ketika kita menulis teks berita harus berdasarkan dengan peristiwa yang terjadi atau yang sudah terjadi. Selain itu menulis teks berita juga harus sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada teks berita supaya apa yang ditulis dapat dipahami dan tersampaikan dengan jelas kepada setiap orang yang membacanya.

Rendahnya keterampilan menulis teks berita terlihat dari siswa belum mampu mengembangkan unsur yang ada pada teks berita yaitu 5W+1H atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. (ADIKSIMBA), pada unsur bagian how (bagaimana) adalah unsur terpenting dalam teks berita karena tidak mungkin menjadi sebuah teks berita jika tidak ada bagaimana kronologi yang terjadi. Selain itu permasalahan yang dialami siswa yaitu dalam mengembangkan tulisan, siswa kurang mempunyai banyak kosakata untuk mengembangkan ide yang ada di dalam pikirannya untuk menuangkannya kedalam sebuah tulisan. Karena kemampuan menulis teks berita pada siswa tidak akan datang begitu saja melainkan harus melalui latihan dan praktik yang rutin. Kemampuan menulis teks berita juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dan terkendala dalam menulis teks berita. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis teks berita adalah kegiatan yang membosankan dan sulit untuk dipraktikan. Selain itu peran guru juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita terhadap siswa, seorang guru harus membuat suasana yang menarik dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung supaya siswa tidak merasa jenuh dan siswa bisa lebih kreatif dalam menulis teks berita.

Siswa merasa tidak berbakat dalam menulis teks berita adalah salah satu kendala yang dimiliki siswa dalam menulis teks berita yaitu dalam mengembangkan ide, gagasan, dan pengetahuannya. Selain itu, ada juga yang tidak tahu kata apa yang terlebih dahulu yang akan siswa tulis. Bahkan ada juga yang masih kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosa kata dan pengetahuan yang siswa miliki, serta kurangnya imajinasi dan kreativitas dalam menuangkan ide dan mengembangkan gagasannya kedalam bentuk tulisan dan itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Kemampuan menulis siswa yang bervariasi dalam memahami, membuat tulisan menjadi salah satu faktor dalam kegiatan menulis berita. Selain itu, minat dan motivasi siswa yang rendah, teknik pembelajaran di dalam kelas juga dilakukan dengan monoton

sehingga menyebabkan pembelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa. Karena siswa yang mengikuti pembelajaran merasa tidak antusias dalam menulis teks berita dan langsung beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan dalam menulis terutama dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, agar siswa tidak merasa bosan untuk berlatih menulis, maka Seorang pengajar juga harus pintar dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan teknik pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran menulis, oleh karena itu, diperlukannya teknik yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa. Kondisi saat ini pendidik dituntut untuk menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan salah satunya yaitu dalam kegiatan menulis, sehingga minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita akan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa yaitu teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi).

Teknik 3M merupakan singkatan dari (mengamati, meniru, dan menambahi). Teknik 3M juga merupakan strategi hasil pengembangan dari strategi copy the master. Dengan menggunakan teknik 3M ini melibatkan siswa aktif dan kritis, dan tidak akan merasakan kesulitan lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis, karena dengan teknik 3M siswa terlebih dahulu mengamati dan mencermati dengan baik apa yang pendidik sampaikan dan bagaimana pengamatan peserta didik terhadap objek pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pengajar. kemudian peserta didik meniru tetapi meniru disini bukanlah menjiplak semua yang telah pengajar contohkan tetapi disini peserta didik hanya meniru unsur-unsur berita, tata bahasa atas objek hasil pengamatan peserta didik sebelumnya. Langkah terakhir peserta didik menambahi bagian yang kurang atas unsur-unsur yang kurang pada objek yang sudah diamati dan ditiru sebelumnya oleh peserta didik.

Keutamaan dari teknik 3M ini sendiri yaitu dapat mempermudah siswa untuk menguasai kompetensi dalam menulis teks berita. Adanya langkah-langkah dari teknik 3M (mengamati, meniru, dan menambahi), mampu membuat peserta didik untuk berpikir dalam memperbaiki kesalahan dari unsur-unsur dalam teknik menulis, terutama dalam menulis teks berita. Teknik 3M juga lebih mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini, kreativitas siswa jadi dikembangkan pada tahap menambahi. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa teknik 3M ini merupakan salah satu teknik yang cocok dan efektif untuk digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis.

METODE

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa dengan menerapkan teknik 3M. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest control group design (Sugiyono, 2020:76). Desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eskperimen dan kelompok kontrol. Sebagaimana dapat dilihat pada table berikut.

Desain Penelitian

Kelas	Tes awal		Perlakuan	Tes akhir
XI2	Y_1	X_1	Y_1	
XI3	Y_2	X_2	Y_2	

Keterangan:

XI2: Kelompok eksperimen

XI3: Kelompok kontrol

Y_1 : Tes awal kelompok eksperimen

Y_2 : Tes awal kelompok kontrol

Y_1 : Tes akhir kelompok eksperimen

Y_2 : Tes akhir kelompok kontrol

X_1 : Keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3M

X_2 : Keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik Outline.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh teknik 3M terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cijaku.

PEMBAHASAN

Skor tes keterampilan menulis teks berita posttest pada kelas XI-2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik 3M. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan teknik 3M, sebanyak empat kali tes yaitu posttest dilakukan di awal pertemuan pertemuan kedua dan ketiga penerapan metode pembelajaran dan pertemuan ke empat posttest. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik pada pretest kelas eksperimen sebanyak 29 orang dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi adalah 90, nilai rata-rata (mean) 80,79, nilai tengah (median) 82, dan nilai yang sering muncul (modus) 75, serta nilai standar deviasi 6,091. Apabila data hasil tes kemampuan menulis teks berita kelas eksperimen dibuat kelas Desciptives, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

Descriptive

post_eksperimen	Mean		80,79	1,131
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,48	
		Upper Bound	83,11	
	5% Trimmed Mean		80,88	
	Median		82,00	
	Variance		37,099	
	Std. Deviation		6,091	
	Minimum		70	
	Maximum		90	
	Range		20	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		-,307	,434
	Kurtosis		-1,060	,845

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam pendidikan ini adalah uji normalitas Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $p\text{-value} > 0.05$, hipotesis nol bahwa data berasal dari distribusi normal tidak dapat ditolak. Ini berarti data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Jika $p\text{-value} \leq 0.05$, hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa data menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai_pretest_eksperimen	,140	29	,153	,939	29	,094
nilai_posttest_eksperimen	,115	29	,200*	,945	29	,136
nilai_pretest_kontrol	,146	33	,073	,939	33	,061
nilai_posttest_kontrol	,096	33	,200*	,949	33	,124

Tabel diatas menyajikan hasil uji normalitas untuk data yang diperoleh dari empat grup (pre-eksperimen, post-eksperimen, pre-kontrol, dan post-kontrol) menggunakan dua metode: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci: Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Ini penting untuk memilih metode analisis statistik yang tepat. Jika data tidak normal, analisis tertentu mungkin tidak valid.

Penjelasan Kolom dalam Tabel 4.5

- 1) Kelas, Menunjukkan grup data yang diuji (pre-eksperimen, post-eksperimen, pre-kontrol, post-kontrol). Kolmogorov-Smirnova:
- 2) Statistic, Nilai statistik dari uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai ini menunjukkan deviasi maksimum antara distribusi kumulatif data dan distribusi normal.
- 3) Df (Degrees of Freedom), Jumlah derajat kebebasan, yang biasanya sama dengan jumlah observasi.
- 4) Sig. (Signifikansi), Nilai p yang menunjukkan apakah data berdistribusi normal. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak signifikan secara statistik, yang berarti data dapat dianggap normal.

Shapiro-Wilk: Statistic:

- 1) Nilai statistik dari uji Shapiro-Wilk, yang juga mengukur seberapa baik data mengikuti distribusi normal.
- 2) Df (Degrees of Freedom), Sama seperti di atas, mewakili jumlah observasi.
- 3) Sig. (Signifikansi), Nilai p dari uji Shapiro-Wilk. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data dapat dianggap normal.

Hasil untuk Setiap Grup:

- a) Pre-Eksperimen, Kolmogorov-Smirnov: $p = 0,153$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal). Shapiro-Wilk: $p = 0,094$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal).
- b) Post-Eksperimen, Kolmogorov-Smirnov: $p = 0,200$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal). Shapiro-Wilk: $p = 0,136$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal).
- c) Pre-Kontrol, Kolmogorov-Smirnov: $p = 0,073$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal). Shapiro-Wilk: $p = 0,061$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal).
- d) Post-Kontrol, Kolmogorov-Smirnov: $p = 0,200$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal). Shapiro-Wilk: $p = 0,124$ (tidak signifikan, data dapat dianggap normal).

Kesimpulan dari semua grup menunjukkan nilai p yang lebih besar dari 0,05 untuk kedua uji normalitas, yang mengindikasikan bahwa data dari setiap grup dapat dianggap berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independent sampel t test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) dan data posttest, kelas kontrol dengan menggunakan teknik Outline bersifat homogen atau tidak

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	3,112	3	120	,029
	Based on Median	2,471	3	120	,065
	Based on Median and with adjusted df	2,471	3	103,482	,066
	Based on trimmed mean	3,042	3	120	,032

Tabel di atas menjelaskan bahwa homogenitas varians di antara beberapa kelompok. Berikut adalah penjelasan dari setiap komponen tabel 4.6.

- 1) Levene Statistic adalah nilai statistik uji Levene, yang mengukur sejauh mana varians antar kelompok berbeda. Nilai ini digunakan untuk menentukan apakah varians dapat dianggap sama.
- 2) df1 (Derajat Kebebasan 1), merupakan derajat kebebasan yang terkait dengan jumlah kelompok yang dibandingkan. Dalam kasus ini, $df1 = 3$, yang berarti ada 4 kelompok (jumlah kelompok - 1).
- 3) df2 (Derajat Kebebasan 2), merupakan derajat kebebasan yang terkait dengan total jumlah observasi dikurangi jumlah kelompok. Di sini, $df2 = 120$, yang menunjukkan ada 124 observasi total (jumlah total - jumlah kelompok).
- 4) Sig. (Nilai P) adalah nilai p yang menunjukkan tingkat signifikansi hasil uji. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok.

Hasil berdasarkan metode.

- a) Based on Mean, Nilai P: 0,029. Interpretasi karena nilai $p < 0,05$, ada bukti signifikan bahwa varians antar kelompok berbeda.
- b) Based on Median, Nilai P: 0,065. Interpretasi, karena nilai $p > 0,05$, tidak ada bukti signifikan untuk menyatakan bahwa varians antar kelompok berbeda.
- c) Based on Median and with adjusted df, Nilai P: 0,066. Interpretasi, Hasil serupa dengan yang berdasarkan median, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan.
- d) Based on Trimmed Mean, Nilai P: 0,032. Interpretasi, Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok.

Berdasarkan hasil uji Levene, ada bukti signifikan untuk perbedaan varians antar kelompok ketika menggunakan metode berdasarkan mean dan trimmed mean.

Uji Hipotesis dengan Uji Man-Whitney Test

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data yang di peroleh berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan uji non parametrik yaitu uji Man-Whitney Test melalui program IBM SPSS Statistic versi 22X86 untuk melihat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam kasus ini hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$, Nilai rata-rata pengaruh kelompok eksperimen lebih rendah atau

Sama dengan nilai rata-rata pengaruh kelompok kontrol

$H_1: \mu_1 > \mu_2$, Nilai rata-rata pengaruh kelompok eksperimen lebih tinggi dari Pada nilai rata-rata pengaruh kelompok kontrol.

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan implementasi

Metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis

Puisi siswa kelas XI SMA.

H_1 = Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan implementasi metode

Pembelajaran sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi

Siswa kelas XI SMA.

Pada nilai rata-rata pengaruh kelompok kontrol.

Keterangan:

H0 = Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan implementasi Metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis Puisi siswa kelas XI SMA.

H1 = Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan implementasi metode Pembelajaran sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA.

Uji t

Uji t atau uji independen sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampel t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Berdasarkan analisis pada uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh dari data, berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan antara menulis teks berita dengan menggunakan teknik pembelajaran 3M (mengamati, meniru, dan menambahi) dan menulis teks berita dengan menggunakan teknik pembelajaran Outline?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, uji independen sampel t test dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran outline dan data posttest kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran Outline.

Uji Independent sampel t test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil_belajar	post_eksperimen	29	80,79	6,091	1,131
	post_kontrol	33	68,97	4,217	,734

Kesimpulan pada tabel di atas adalah Rata-rata hasil belajar kelompok post-eksperimen (80,79) lebih tinggi daripada kelompok post-kontrol (68,97), yang menunjukkan efek positif dari perlakuan yang diberikan. Variabilitas di kelompok post-eksperimen lebih besar, sementara kelompok post-kontrol lebih homogen dalam hasil belajarnya, kesalahan standar yang lebih besar di kelompok post-eksperimen menunjukkan bahwa estimasi rata-ratanya kurang tepat dibandingkan kelompok post-kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik 3M Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Fase F SMA Negeri 1 Cijaku” yang dilakukan dengan menggunakan model penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan teknik pengumpulan data Pretest dan posttest serta analisis data dengan menggunakan uji independen sampel t-test, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas XI 2 dengan jumlah 29 orang siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI 3 yang berjumlah 33 orang siswa dijadikan sebagai kelas kontrol. Adapun hasil dari uji independen sampel t-test pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig (Two Sided p) sebesar $0,200 > 0,500$. Hasil perhitungan posttest kelas eksperimen diperoleh nilai Mean sebesar 80.79, Median 82.00, Modus 75.00, Varian 37.099, dan Estandar Deviasi sebesar 6.091.

Sedangkan untuk kelas kontrol hasil uji Independen sampel test di atas, dapat diperoleh nilai sig (Two Sided p) sebesar $0,001 < 0,005$. Hasil perhitungan posttest kelas kontrol di peroleh nilai Mean sebesar 68.97, Median 69.00, Modus 74.00, Varian 17.780, dan Standar Deviasi sebesar 4.217.

Dengan ini teknik 3M dinyatakan baik dan teknik Outline dinyatakan cukup. Dilihat dari ada perbedaan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dibuktikan dengan jumlah rata-rata posttest eksperimen sebesar 80,79 sedangkan posttest kelas kontrol sebesar 68,97. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran 3M lebih unggul dibandingkan dengan teknik pembelajaran Outline.

REFERENSI

- Arikunto, (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman, (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, (2023) “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Explist Instruction Dengan Media Gambar” *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*,2(2), 45-46
- Firmansyah, Menne, A, dan Posi, (2019). “Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3M (mengamati, mengolah, meniru). *Jurnal Cakrawal Indonesia*, 5(2),
- Irawadi, (2014). “Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karya Ilmiah”. *Jurnal Pendidikan Ganesha*. 3(1), 30
- Kosasih, (2017). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Unimuh Makasar.
- Isodarus & Baryadi. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(3),5.

- Julpah, dan Nopriani (2023). "Penerapan Model Pembelajaran 3M (Mengamti, Meniru, dan Menambahi). *Jurnal Literasi*, 2(9), 26-27.
- Kosasih, (2017). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Kuwat, (2017). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kemampuan Menulis Berita" kelas V SD kecamatan tanete riaja kabupaten baru Tahun Ajaran 2016/2017. Sulawesi: Skripsi, Universitas STEKOM Semarang.
- Manullang, (2023). "Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita" Pada Siswa Kelas VIII Swasta Hkbp Sidikalang Tahun 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*, 06(01).
- Nurhadi, (2017). *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait Basa dan Basyaradin (2018) PPG SM-3T angkatan VI pendidikan seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra Indonesia ,unlimed- (2018)
- Solihatin, (2023). Analisis Astruktur Penulisan dan Tata Bahasa dalam Berita Digital Kompasiana jurnal edisi tahun 2022. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 9(2).
- Sugiono, (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Yani, (2022) "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Penerapan, Melihat, Meniru, dan Mengembangkan. Di SMPN 4 Tapalang Barat. *Jurnal pengurusan seri konperensi*, 2(2).
- Yulianti, Asri, & Ulfa (2021) "Keterampilan Menulis Iklan Metode Belajar Kelompok". *Jurnal edukasi*, 8(6) 11-12.